

Optimalisasi Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat melalui Program Kerja OK-Des (Optimalisasi Kebersihan Desa)

Aris Budianto*, Salima Khana Nabila, Vita Astuti, Dinna Mika Sari, & Arrizka Prihantari

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

Abstract

Kebersihan lingkungan di pedesaan menjadi isu penting, terutama dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Program "Optimalisasi Kebersihan Desa" (OK-Des) difokuskan untuk meningkatkan kebiasaan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab di Desa Wonoboyo, Kecamatan Jogonalan. Tujuan utama pengabdian ini adalah mengurangi praktik pembakaran sampah yang mencemari lingkungan serta mencegah penumpukan sampah di area publik. Program ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan observasi langsung untuk mengidentifikasi kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah dan menentukan titik-titik rawan penumpukan. Tempat sampah dipasang di lokasi strategis berdasarkan hasil observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tempat sampah serta penurunan jumlah sampah yang menumpuk di area publik. Program ini juga berhasil mengubah pola perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih sehat dan berkelanjutan, menjadikannya sebagai langkah awal menuju lingkungan desa yang bersih dan nyaman.

Keywords: kebersihan; sampah; partisipasi; kesadaran; keberlanjutan.

1. Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung kesehatan Masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga berperan penting dalam mencegah berbagai penyakit (Darmawati, 2023). Kebersihan lingkungan dapat menghindarkan masyarakat dari berbagai macam penyakit, sehingga harus dimulai dari kesadaran individu hingga ke tingkat masyarakat dan pemerintah. Lingkungan pedesaan pada umumnya memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang memadai (Hasbiyadi et al., 2020). Lebih lanjut, penelitian (Hasbiyadi dkk., 2020) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat khususnya daerah pedesaan tentang pentingnya kebersihan lingkungan masih rendah. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, seperti diare (Miswan et al., 2023). Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan.

Di Dukuh Dagen, Desa Wonoboyo, sebagian besar masyarakat mengandalkan metode pembakaran sampah sebagai cara utama untuk mengurangi penumpukan sampah rumah tangga. Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah menyebabkan Sebagian besar masyarakat masih menggunakan metode pembakaran sampah. Pembakaran sampah dapat menghasilkan polusi udara yang dapat mengganggu kesehatan, terutama bagi warga yang tinggal di area sekitar titik pembakaran (Wahyudi, 2019). Emisi yang dihasilkan dari pembakaran sampah ini termasuk gas karbon dioksida, metana, dan partikel halus yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan pernapasan dan penyakit jantung (Anifah et al., 2020). Pembakaran sampah juga berpotensi menimbulkan emisi gas rumah kaca dan polutan berbahaya lainnya yang dapat mencemari udara (Wahyudi, 2019).

Program pengabdian masyarakat dengan fokus "Optimalisasi Kebersihan Desa" (OK-Des) ini dikembangkan untuk menangani kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Pengabdian ini diawali dengan proses observasi dan

* Corresponding author:

E-mail address: arisbudianto@staff.uns.ac.id



wawancara dengan tokoh masyarakat. yang mengungkapkan kebutuhan mendesak akan solusi pengelolaan sampah yang mudah diakses oleh seluruh warga desa. Beberapa titik strategis di desa telah diidentifikasi sebagai lokasi penumpukan sampah yang sering dijadikan tempat pembuangan sementara. Kondisi ini tidak hanya mengganggu estetika desa, tetapi juga menciptakan risiko kesehatan karena adanya polusi dan penumpukan sampah organik yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga dan tikus.

Alasan pemilihan Dukuh Dagen, Desa Wonoboyo, sebagai subyek pengabdian didasarkan pada karakteristik demografis dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasil observasi awal, didapatkan bahwa sekitar 70% warga mengaku lebih memilih membakar sampah karena jarak yang jauh dari fasilitas pengelolaan sampah terdekat. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan membuat praktik ini masih dianggap wajar oleh sebagian besar masyarakat. Program OK-Des ini diharapkan mampu mengatasi masalah ini dengan memberikan edukasi mengenai dampak buruk pembakaran sampah serta menyediakan fasilitas pembuangan yang lebih mudah dijangkau oleh warga.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mendorong perubahan sosial dalam bentuk peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri. Dengan memasang tempat sampah di beberapa titik strategis dan mengadakan kegiatan edukatif terkait pengelolaan sampah, program ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan membakar sampah, serta meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Edukasi yang lingkungan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif telah terbukti meningkatkan kepedulian dan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan (Idris et al., 2023). Sejalan dengan temuan Tjahjadi, dkk. (2022), yang menyatakan bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilakukan untuk mengubah perilaku hidup sehat dan juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

Dengan pendekatan yang partisipatif, program ini diharapkan menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan, yakni terbangunnya sistem pengelolaan sampah yang berbasis komunitas. Penggunaan tempat sampah di area publik serta peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di desa hingga 50% dalam kurun waktu satu tahun. Melalui program OK-Des ini, diharapkan Desa Wonoboyo dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik dan ramah lingkungan, sehingga tercipta desa yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warganya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan didefinisikan sebagai keadaan lingkungan yang bebas dari polusi, kotoran, dan sampah yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan serta kerusakan lingkungan. Kebersihan lingkungan mencakup pengelolaan sampah dan limbah yang efektif, kualitas udara dan pengurangan polusi, sanitasi dan upaya penghijauan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Menjaga kebersihan lingkungan juga mencakup tindakan individu untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan area publik (Waskitoningtyas et al., 2018).

2.2 Pengelolaan Sampah di Pedesaan

Sampah merupakan salah satu komponen penting dalam kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan penumpukan limbah, yang pada gilirannya menciptakan tempat berkembang biak bagi vektor penyakit, seperti nyamuk dan tikus. Sanitasi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, seperti diare (Miswan et al., 2023). Anwar (2023) berpendapat bahwa sanitasi yang buruk dapat berkontribusi pada kejadian stunting, yang merupakan masalah kesehatan serius di negara berkembang.

Masalah lain pada pengolahan sampah adalah minimnya tempat pengolahan sampah. Menurut (Basran & Riza, 2023), Fasilitas pengolah sampah di Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kepulauan seribu hanya 30% sampah yang terkelola dengan baik, sementara 70% sisanya tidak terkelola, yang sebagian besar disebabkan oleh terbatasnya fasilitas pengolah sampah. Minimnya bank sampah di pedesaan menjadi salah satu penyebab tidak diolahnya sampah dengan baik dan menjadikan sampah menjadi menggunung (Anastasia dan Azis, 2021). Juliawan, dkk., (2023), menyoroti bahwa minimnya fasilitas tempat sampah menyebabkan banyaknya sampah berserakan.

Pembakaran sampah sebagai solusi dalam penyelesaian masalah sampah menjadi masalah baru. Pembakaran sampah seringkali terjadi karena minimnya infrastruktur pengolah sampah. Di wilayah pedesaan, banyak masyarakat yang masih mengandalkan pembakaran sampah sebagai metode utama untuk mengurangi volume sampah. *Kesadaran* masyarakat *pedesaan* tentang pentingnya kebersihan lingkungan masih rendah (Hasbiyadi et al., 2020). Pembakaran sampah tanpa pengelolaan yang tepat dapat menyebabkan polusi udara dan menghasilkan polutan, termasuk partikulat yang dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti asma dan penyakit paru-paru (Ismainar et al., 2021). Anifah, dkk. (2020), asap yang dihasilkan mengandung senyawa berbahaya, termasuk senyawa organik volatil dan partikel halus yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat.

2.3 Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Lingkungan

Penanganan sampah memerlukan upaya yang lebih sistematis dalam menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pengelolaan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Melalui partisipasi aktif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Metode persitipatif dianggap lebih efektif daripada pendekatan top-down karena masyarakat yang terlibat langsung dalam proses cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan program. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengolahan sampah menjadikan Masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Fatimah, dkk., 2022).

Program partisipasif membutuhkan peran semua elemen dalam Masyarakat. Program partisipasif menuntut peran aktif setiap individu dan komunitas untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Program partisipatif dalam pengolahan sampah sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Program partisipasif melalui program bank sampah, terbukti dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Program bank sampah juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. (Nurchahya et al., 2020) menunjukkan bahwa program bank sampah di Kelurahan Neglasari, Kota Bandung, berhasil mengurangi timbulan sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R. Program Bank Sampah dapat meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya (Indah Lestari & Fajri, 2022). Program bank sampah juga memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat, selain dari sisi kesehatan (Setyoadi, 2018).

Selain peran individu, peran kelompok atau komunitas dalam upaya menjaga kebersihan juga sangat penting. Komunitas bukan hanya sebagai penerima manfaat dari program pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai aktor utama dalam pengolahan sampah. Peran kelompok pemuda atau organisasi masyarakat dapat menginisiasi kegiatan gotong royong untuk membersihkan area publik secara berkala. Partisipasi dalam kegiatan gotong royong dan edukasi lingkungan memiliki dampak positif dalam membentuk kebiasaan masyarakat yang peduli terhadap kebersihan. Kegiatan seperti ini bukan hanya membantu menjaga kebersihan, tetapi juga mempererat ikatan sosial di antara warga, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan desa (Mutiarra et al., 2022).

Peran keluarga juga penting dalam mengajarkan kebersihan kepada generasi muda. Keluarga berperan sebagai agen pendidikan awal yang dapat membentuk kesadaran anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Penelitian (Nurchahya et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap sikap keluarga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Ketika orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah, mereka cenderung mengajarkan anak-anak mereka untuk memilah dan mengelola sampah dengan benar (Amyati & Endartiwi, 2022).

3. Metode

Program pengabdian masyarakat “Optimalisasi Kebersihan Desa” dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas lokal dalam setiap tahap perencanaan hingga implementasi. Proses pengorganisasian komunitas ini mencakup langkah-langkah mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi bersama, hingga eksekusi lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

3.1. Subyek dan Lokasi Pengabdian

Subyek pengabdian dalam program ini adalah masyarakat Dukuh Dagen, Desa Wonobojo, Klaten, yang umumnya memiliki keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Dukuh Dagen dipilih karena kondisi lingkungan yang sering

mengalami penumpukan sampah di area publik, serta kebiasaan masyarakat membakar sampah yang berdampak pada kesehatan dan kualitas lingkungan. Dalam proses pengorganisasian, subyek dampingan mencakup seluruh lapisan masyarakat, dengan peran aktif tokoh masyarakat dan kelompok pemuda sebagai agen perubahan.

3.2. Keterlibatan Subyek Dampingan dalam Perencanaan

Untuk memastikan keberlanjutan program, perencanaan aksi dilakukan bersama komunitas dengan mengadakan pertemuan awal guna mengidentifikasi masalah dan kebutuhan lokal. Dalam pertemuan ini, masyarakat bersama tim pengabdian mendiskusikan berbagai aspek kebersihan desa, menentukan titik rawan sampah, serta merancang solusi bersama. Selain itu, tokoh masyarakat dan pemuda setempat dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai lokasi penempatan tempat sampah serta peran masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas.

3.3. Metode atau Strategi Riset yang Digunakan

Program ini menggunakan metode penelitian partisipatif, yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan data dan pemetaan masalah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami persepsi masyarakat melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, sementara survei dilakukan untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Data ini menjadi dasar dalam menyusun strategi program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Selain itu, pendekatan kualitatif ini mendukung proses peningkatan kesadaran dan keterlibatan warga dalam setiap tahap pengelolaan kebersihan desa.

3.4. Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Proses pengabdian masyarakat dalam program ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah dan Pemetaan Awal: Melalui observasi dan diskusi bersama masyarakat, tim melakukan pemetaan terhadap titik rawan sampah dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah.
- 2) Perencanaan dan Sosialisasi: Rencana program disusun berdasarkan data lapangan, diikuti dengan sosialisasi program kepada seluruh lapisan masyarakat. Sosialisasi ini melibatkan tokoh masyarakat sebagai fasilitator dan dilengkapi dengan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan.
- 3) Implementasi Program: Tempat sampah dipasang di titik-titik strategis desa, yang ditentukan bersama dalam perencanaan awal. Selain itu, tim dan masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan area publik dan memberikan contoh langsung kepada warga.
- 4) Monitoring dan Evaluasi: Tim pengabdian bersama tokoh masyarakat melakukan evaluasi terhadap hasil program, mengukur efektivitas penggunaan tempat sampah, dan menilai perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Masukan dari masyarakat juga dikumpulkan untuk perbaikan di masa mendatang.

4. Hasil dan Pembahasan

Program kerja pemasangan tempat sampah berbahan bes ini dilakukan di seluruh area Dukuh Dagen, dengan distribusi yang merata di setiap blok, mulai dari Blok 1 hingga Blok 5, serta di area Masjid Al-Amin Dagen. Setiap blok dipasang tempat sampah pada titik-titik strategis yang telah disesuaikan dengan pola aktivitas masyarakat, sehingga setiap warga memiliki akses yang mudah untuk membuang sampah dengan benar. Penempatan fasilitas di Masjid Al-Amin Dagen juga bertujuan untuk meningkatkan kebersihan di area ibadah yang sering dikunjungi warga, terutama pada saat-saat ramai seperti waktu shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan penyebaran tempat sampah yang teratur di seluruh blok, program ini memfasilitasi masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih tertib dan teratur. Keberadaan tempat sampah di setiap blok memberikan rasa nyaman dan aman bagi warga, karena lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka menjadi lebih bersih dan terawat. Selain itu, pemasangan di dekat masjid juga mendorong para jamaah untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menciptakan lingkungan ibadah yang lebih sehat dan mendukung kegiatan keagamaan yang bersih dari sampah.

Pemasangan tempat sampah di setiap blok dan masjid ini memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi kesehatan dan kenyamanan lingkungan Dukuh Dagen. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, keberadaan tempat sampah yang tahan lama juga memperkecil peluang adanya sampah berserakan, yang

dapat menjadi sarang kuman dan penyakit. Dengan adanya fasilitas yang mudah dijangkau, masyarakat secara alami terdorong untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan menjaga kesehatan publik.

Program ini diharapkan dapat memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan di seluruh area Dukuh Dagen. Penyebaran tempat sampah yang merata di setiap blok serta dukungan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan diharapkan dapat memperkuat komitmen warga dalam menjalankan pola hidup bersih. Kesuksesan program ini tidak hanya terlihat pada penurunan volume sampah di tempat umum, tetapi juga dalam membentuk karakter masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, yang dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain dalam mengimplementasikan program kebersihan serupa.



Gambar 1. Persiapan Pemasangan Tempat Sampah



Gambar 2. Pemasangan Tempat Sampah di Setiap Blok

5. Kesimpulan

Kesimpulannya, program “Optimalisasi Kebersihan Desa” telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Dukuh Dagen, Desa Wonoboyo, dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, program ini menunjukkan dampak positif dalam mengurangi penumpukan sampah di area publik dan mengubah kebiasaan masyarakat yang sebelumnya sering membakar sampah. Penyediaan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis dan dukungan dari tokoh masyarakat terbukti efektif dalam menciptakan perubahan perilaku, di mana masyarakat mulai rutin memanfaatkan fasilitas kebersihan yang ada.

Program ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses perencanaan dan implementasi program kebersihan agar keberlanjutan dapat tercapai. Dengan adanya rasa memiliki dari masyarakat terhadap fasilitas yang disediakan, desa memiliki potensi untuk mempertahankan lingkungan yang bersih dan sehat dalam jangka panjang. Program ini diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan permasalahan serupa, menciptakan dampak berkelanjutan untuk kebersihan dan kesehatan masyarakat secara kolektif.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, RT, RW dan warga Desa Wonoboyo, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

References

- Amyati, & Endartiwi, S. S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga dengan Pengelolaan Sampah Keluarga di Prenggan Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 13(2). <https://doi.org/10.51888/phj.v13i2.128>
- Anastasia, T. T., & Azis, M. M. (2021). Life cycle assessment (LCA) kegiatan bank sampah di pedesaan (Bank Sampah Asoka Berseri, Desa Sokosari, Tuban). *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*. <https://doi.org/10.36813/jplb.4.3.537-551>
- Anifah, E. M., Sholikah, U., & Setyo Rini, I. D. W. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Produk Ekonomis bagi Masyarakat Karang Joang Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 1(1). <https://doi.org/10.35718/pikat.v1i1.291>
- Anwar, M. (2023). Pengaruh Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Duampanua Kecamatan Anreapi Tahun 2023. *Journal Peqguruang Conference Series*, 5(2), 898. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4515>
- Basran, B., & Riza, R. H. (2023). Perencanaan Material Recovery Facility (MRF) Sampah: Studi Kasus Kelurahan Pulau Untung Jawa. *COMPACT: Spatial Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.35718/compact.v2i1.827>
- Darmawati, D. (2023). Kesadaran Hukum Dalam Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kampung Muara Benangaq Kalimantan Timur. *DeCive*, 3(6), 176–184. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i6.1616>
- Fatimah, S., Jusniaty, J., Syamsuddin, S., & Mukrimah, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Government Insight*, 2(2). <https://doi.org/10.47030/jgi.v2i2.483>
- Hasbiyadi, H., Elsa, E., Masirri, N., Yanti, R., Sawitri, P., & Albar, E. (2020). Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 637. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3322>
- Idris, S., Muliani, M., Novita, N., Sakdiah, H., Ginting, F. W., Mellyzar, M., & Fatwa, I. (2023). AKSI BERSIH PANTAI DAN EDUKASI PEDULI LINGKUNGAN DI PANTAI WISATA GAMPOENG GEULUMPANG SULU TIMUE. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 2(1). <https://doi.org/10.47662/jaliye.v2i1.548>

- Indah Lestari, R., & Fajri, N. (2022). IbM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Melalui Program Bank Sampah. *IbMAS ATIM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.61844/ibmasatim.v1i1.163>
- Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., & Atika, W. (2021). Gerakan Mengurangi Sampah Plastik dan Resiko Membakar Sampah Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3). <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss3.1031>
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Ayu Purnamasari, I., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4). <https://doi.org/10.54082/jamsi.814>
- Miswan, Firyanti, & Hamidah. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6). <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3676>
- Mutiara, R., Juniarsih, N., Syuhada, K., & Syarifuddin. (2022). Pengaruh Sosialisasi Ramah Lingkungan Komunitas Earth Hour Mataram Terhadap Perubahan Perilaku Ramah Lingkungan Masyarakat di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Seminar Nasional Sosiologi* |, 3.
- Nurchahya, W., Novia, F., & Churchill Febrion, dan. (2020). Efektivitas Program Bank Sampah Dalam Pengolahan Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Senyum Mandiri, Kelurahan Neglasari, Kota Bandung). In *Universitas Sahid Jakarta* (Vol. 2).
- Setyoadi, N. H. (2018). FAKTOR PENDORONG KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA BALIKPAPAN DAN BOGOR. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 10(1). <https://doi.org/10.20885/jstl.vol10.iss1.art5>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Wan Ismail, W. A., Kustiningsih, N., & Nafidah, L. N. (2022). Sosialisasi Perubahan Perilaku Hidup New Normal Untuk Menekan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat di Surabaya Raya. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i2.24>
- Wahyudi, J. (2019). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari Pembakaran Sampah Terbuka Rumah Tangga Menggunakan Model IPCC. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(1). <https://doi.org/10.33658/jl.v15i1.132>
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). PENYULUHAN KEBERSIHAN DIRI MELALUI PROGRAM CUCI TANGAN SEBAGAI BENTUK KESADARAN SISWA PADA SD N 014 BALIKPAPAN BARAT. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>